

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkat. Hasil evaluasi pada akhir siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas mencapai 71,72 dan pada siklus II rata-rata kelas mencapai 81,03. Hasil evaluasi pada akhir siklus III menunjukkan skor rata-rata kelas mencapai 86,03. Peningkatan hasil belajar dinyatakan dalam bentuk persentase Gain ternormalisasi adalah 48% mempunyai kategori sedang.

Respon siswa selama mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siklus I, siklus II, dan siklus III sangat positif, baik melalui data yang diperoleh melalui pengamatan maupun dari hasil wawancara dengan siswa. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dari sisi siswa juga telah menunjukkan hasil yang memuaskan terlihat dari nilai rata-rata kedua pengamat pada siklus I adalah 76,56%, siklus II adalah 89,06% dan siklus III adalah 95,31%.

Dari sisi guru yang telah dilaksanakan pada siklus I nilai persentase rata-rata dari kedua pengamat adalah 81,81%, siklus II yaitu 90,90%, dan siklus III yaitu 100%.

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dari sisi guru yang telah dilaksanakan pada siklus I nilai persentase rata-rata dari kedua pengamat adalah 79,16%, siklus II yaitu 87,50%, dan siklus III yaitu 95,83%. PAKEM dari sisi siswa juga telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan terlihat dari nilai rata-rata kedua pengamat pada siklus I adalah 77,24%, siklus II adalah 87,58% dan siklus III adalah 91,21%.

2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw melalui PAKEM juga mempengaruhi kecakapan sosial siswa. Ada 10 (sepuluh) kecakapan sosial siswa yang dinilai, diantaranya ada

sebanyak, a) 93,10% senang bekerjasama atau belajar dalam kelompok, ini menunjukkan kecakapan sosial siswa dalam hal kemampuan bekerjasama siswa dengan teman yang lain sudah sangat baik, b) 86,20% siswa senang membantu teman yang belum memahami pelajaran yang diajarkan guru, ini menunjukkan kecakapan sosial siswa dalam hal menunjukkan tanggung jawab sosial siswa sudah baik, c) 89,65% siswa tidak suka melukai perasaan temannya ini menunjukkan kecakapan sosial siswa dalam hal mengendalikan emosi sudah baik, d) 93,10% siswa yang senang memiliki banyak teman ini menunjukkan kecakapan sosial siswa dalam hal berinteraksi dengan orang sudah sangat baik, e) 86,21% siswa lebih suka menghindari permusuhan dan pertengkaran ini menunjukkan kecakapan sosial siswa dalam hal mengelola konflik sudah baik, f) sedangkan kecakapan sosial siswa dalam hal toleransi masih kurang hal ini dibuktikan dengan 51,72% siswa masih suka memilih-milih teman, g) kecakapan sosial dalam hal membudayakan sikap sportif dan disiplin direspon dengan cukup baik, ini ditunjukkan bahwa 75,86% siswa dengan besar hati menerima kritikan dari temannya yang lain, h) Sebanyak 85,76% siswa menjawab sangat setuju dan setuju untuk berusaha mendengarkan pendapat teman dengan baik, ini menunjukkan kecakapan sosial siswa dalam hal mendengarkan teman yang lain sudah sangat baik, i) kecakapan sosial siswa dalam hal kemampuan berkomunikasi dengan orang lain masih kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan 68,97% siswa yang sangat setuju dan setuju, akan menelpon temannya untuk menanyakan kabar atau tentang pekerjaan rumah (PR), j) sedangkan untuk kecakapan sosial siswa dalam hal memimpin masih juga kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan respon siswa hanya 55,17% siswa yang lebih suka menjadi ketua kelompok daripada anggota kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

B. Implikasi

Untuk peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw perlu dikemukakan rekomendasi sesuai dengan hasil penelitian *action research* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw melalui PAKEM membawa dampak positif pada hasil belajar siswa, dalam arti proses dan hasil belajar siswa meningkat selain itu juga membawa dampak positif pada kecakapan sosial siswa, dikarenakan pembelajaran model ini dilakukan dalam kelompok sehingga siswa dituntut untuk mampu bekerja dan belajar dalam kelompok yang secara langsung akan mempengaruhi kecakapan sosial siswa.
2. Bagi guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw melalui PAKEM dalam pembelajaran dapat digunakan guru sebagai acuan untuk mengetahui kedalaman pemahaman dan penguasaan materi perubahan kenampakan bumi dan perubahan kenampakan benda-benda langit oleh siswa, mengetahui tingkat kemampuan siswa (tinggi, sedang dan rendah) sehingga akan mempermudah pembagian kelompok.
3. Bagi pembelajaran, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw melalui PAKEM dapat dijadikan sarana untuk mengurangi kesalahan pemahaman konsep pada siswa dalam proses pembelajaran IPA pada perubahan kenampakan bumi dan perubahan kenampakan benda-benda langit. Selain itu juga model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw melalui PAKEM dapat diterapkan pada setiap materi pelajaran IPA, karena hampir disetiap materi IPA ada kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kelompok.

C. Saran

Setelah mempelajari hasil penelitian tindakan ini dan beberapa kesimpulan serta rekomendasi-rekomendasi yang diajukan, dapat diungkapkan beberapa saran yang direncanakan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA pada

materi perubahan kenampakan bumi dan perubahan kenampakan benda-benda langit seperti berikut ini:

1. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada proses pembelajaran IPA pada perubahan kenampakan bumi dan perubahan kenampakan benda-benda langit harus sudah direncanakan dengan sebaik-baiknya dan diperhitungkan kemungkinan tingkat keberhasilan yang akan dicapai siswa.
2. Berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw melalui PAKEM dalam proses pembelajaran sangat perlu dilakukan penelitian tindakan di dalam mata pelajaran atau materi yang berbeda untuk memperoleh tingkat ketetapan dan ketepatan penerapannya.
3. Pada tahapan akhir pembelajaran kooperatif diadakan penghargaan kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tanda bintang atau gambar-gambar sederhana yang disukai siswa dan dapat ditempelkan atau digantung di depan kelas. Sehingga anggota kelompok atau siswa yang memperoleh penghargaan akan menyenangkannya dan untuk siswa-siswa lain yang belum memperoleh penghargaan akan lebih termotivasi lagi sehingga secara langsung akan mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa. Penghargaan juga dapat berupa hadiah-hadiah kecil yang tidak terlalu mahal dan memberatkan guru seperti permen ataupun snack.
4. Penataan kelas juga harus diperhatikan, setiap siswa hendaknya memiliki tempat gantungan sendiri untuk menggantungkan atau menempel hasil karya, hasil kerja ataupun hasil belajar yang diperolehnya. Sehingga siswa bisa menghargai hasil dirinya sendiri dan hasil teman-temannya. Selain tempat gantungan untuk setiap siswa juga diperlukan tempat gantungan hasil kerja (hasil karya) per kelompok untuk menggantungkan atau menempelkan hasil kerja kelompok.
5. Penataan tempat duduk harus diperhatikan. Formasi tempat duduk atau sudut tempat duduk dapat berganti setiap siklus tindakan, seperti dengan

cluster-seating management dan *swing-seating management* disesuaikan untuk menghindari kejenuhan siswa.

6. Guru juga hendaknya menguasai pengelolaan kelas yang baik, seperti mengetahui beberapa permainan yang disukai anak, membuat yel-yel sendiri, atau menguasai beberapa lagu-lagu anak sehingga pembelajaran yang tadinya membosankan bisa disegarkan kembali oleh kemampuan pengelolaan kelas guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abruscato, J. 1996. *Teaching Children Science: A Discovery Approach*. Unite State of America: Allyn and Bacon.
- Arends, R. I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw Hill Companies.
- Arends, R. I. 2001. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies.
- Arends, R. I. 2007. *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar, edisi ketujuh, buku dua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Armstrong, T. 2002. *7 Kinds of Smart, Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, (terjemahan) Jakarta: PT. Gramedia.
- Arikunto, S. 1991. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Belen, S. 2007. *Terapkan Pendekatan Muti-kecerdasan!*. Jakarta: Depdinas Dikdasmen.
- Budiningarti, H. 1998. *"Pengembangan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pengajaran Fisika di SMU*. Tesis Magister Pendidikan, PPs IKIP Surabaya.
- Campbell, B., dkk. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Depok: Intuisi Press
- Chalijah, H. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlis.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.
- Dardiri. 2008. *Model Pembelajaran PAKEM FIP UNY-UNESCO*. (Online), (<http://www.uny.ac.id>, diakses 3 April 2009)
- Depdiknas. 2009. *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup, SD/MI/SDLB – SMP/MTs/SMPLB – SMA/MA/SMALB/SMK/MAK* (Online), (<http://www.puskur.net>, diakses 3 April 2009)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

- DePorter, B., dkk. 1999. *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Elliot, J. 1991. *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press.
- Hornby, G. 2009. *The effectiveness of cooperative learning with trainee teachers*. *Journal of Education for Teaching, Volume 35, Issue 2 May 2009*, pages 161 – 168 (On line), (<http://www.informaworld.com/content>), diakses 20 Februari 2010).
- Haryanto. 2004. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Haryanto. 2004. *S soal dan Penyelesaian Sains Jilid 4 untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA – University Press.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Meltzer. 2002. *The Relation Between Math And Concept Learning Gain In Physics*; *American Journal Physics*, 70(12), 1259-1267.
- Nasution, E. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Pertiwi Kota Medan*. Tesis. UNIMED: Medan.
- Nasution, S. 1989. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jermnas.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Potter and Lewis. 1961. *The Teaching of Science in the Elementary School*. New York: Prentice Hall Inc.
- Purwanto. 2006. *Materi Pelatihan PAKEM untuk Guru-Guru dan Kepala Sekolah SD Gugus Binaan DBE 2, USAID. DBE 2. Medan*.

- Rekdale, P. 2005. *PAKEM: Pengembangan Sekolah Global Horizon. Pendidikan Dasar* (On line), (<http://jurnalpendidikan.net> diakses 20 Februari 2010).
- Sagala, S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R, E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research and Practice. Second Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher.
- Simatupang, H. 2005. *Desain dan Implementasi Pembelajaran Diskusi Kooperatif Tipe Jigsaw pada Bidang Studi Biologi di Madrasah Aliyah Negeri I Medan Berbasis Kompetensi*. Skripsi. Medan: FMIPA UNIMED.
- Kelompok Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Wikipedia. 2010. *Jigsaw (Teaching Technique) From Wikipedia, The Free Encyclopedia*,(On line), ([http:// en.wikipedia.org/wiki/Jigsaw_\(teaching_technique\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Jigsaw_(teaching_technique)), diakses 20 Februari 2010).
- Wiriaatmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

